# BAB III

**METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan yang terakhir penulis akan membahas mengenai teknik analisis data.

Dalam objek penelitian penulis akan menjelaskan gambaran singkat mengenai bahan apa dan siapa yang akan diteliti. Lalu selanjutnya terdapat desain penelitian yang berisi tentanag cara atau metode yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian. Selanjutnya pada bagian variabel penelitian terdapat pembahasan singkat mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Lalu dalam teknik pengumpulan data membahas mengenai teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data dalam penelitian. Kemudian teknik pengambilan sampel berisi tentang metode yang penulis gunakan dalam mengolah populasi menjadi suatu sampel. Lalu yang terakhir terdapat teknik analisis data dimana membahas mengenai langkah-langkah yang penulis lakukan dalam mengolah data sampai dengan hasilnya yang nantinya akan penulis simpulkan.

## Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015, 2016, dan 2017. Laporan keuangan tahunan tersebut merupakan data kuantitatif sebagai sumber informasi untuk mengukur variabel penelitian mengenai kepemilikan manajerial, komite audit, dan derivatif keuangan.

## Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini mengacu pada Cooper & Schindler, (2017:148) yang meliputi beberapa perspektif, yaitu:

1. Tingkat Perumusan Masalah

 Berdasarkan tingkat perumusan masalah, penelitian ini termasuk dalam studi formal dikarenakan penelitian ini dimulai dengan suatu hipotesis atau pertanyaan riset yang kemudian melibatkan prosedur dan spesifikasi sumber data yang tepat. Riset formal sendiri bertujuan untuk menguji hipotesis atas pertanyaan penelitian yang diajukan.

1. Metode Pengumpulan Data

 Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini termasuk dalam proses dokumentasi atas data sekunder dikarenakan data sampel dikumpulkan melalui dokumen dan mencatat informasi atas laporan keuangan perusahaan manufaktur multinasional periode 2015-2017 yang kemudian diolah untuk memperoleh kesimpulan.

1. Pengendalian Variabel

 Penelitian ini memiliki desain laporan sesudah fakta (*ex post facto*), dikarenakan penulis tidak memiliki kontrol atas variabel dalam pengertian bahwa penulis tidak memiliki kemampuan untuk memanipulasinya. Penulis hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi. Variabel yang digunakan oleh penulis adalah kepemilikan manajerial, komite audit, derivatif keuangan , dan *effective tax rate*.

1. Tujuan Studi

 Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kausal. Analisis kausal atau analisis sebab akibat adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan bagaimana suatu variabel mempengaruhi, atau bertanggung jawab atas perubahan yang terjadi pada variabel lain. Penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh variabel kepemilikan manajerial, komite audit dan derivatif keuangan terhadap ETR.

1. Dimensi Waktu

 Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan studi *pooling* dengan menggabungkan *cross sectional* dengan *time series*. *Cross sectional* karena penulis mengumpulkan data tentang satu atau lebih variabel yang telah dikumpulkan pada waktu tertentu dan *time series* karena penulis mengambil data beberapa perusahaan dan melihat dari keadaan kurun waktu beberapa tahun.

1. Cakupan Topik

 Penelitian ini menggunakan studi statistik. Studi ini berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Hipotesis diuji secara kuantitatif. Kesimpulan hasil temuan ditentukan berdasarkan besar kecilnya tingkat representatif dan validitas sampel.

1. Lingkungan Penelitian

 Penelitian ini dilakukan dalam lingkup aktual dan kondisi lapangan yang sebenarnya. Hal ini bisa dilihat dari data yang digunakan merupakan data yang diperoleh sesuai kondisi aktual di lingkungan perusahaan yang terdaftar di BEI.

1. Kesadaran Persepsi Partisipan

 Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disediakan maka berdasarkan kesadaran partisipan, penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

## Variabel Penelitian

### Variabel Dependen

 Penelitian ini menggunakan variabel dependen dengan proksi *effective tax rate* (ETR). Menurut Sista & Ardityanto (2017) *effective tax rate* (ETR) merupakan ukuran keberhasilan atas strategi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba setelah pajak dengan menekan atau meminimalkan beban pajak perusahaan.

 Armstrong & Jagolinzer (2015) mengatakan ETR sebuah perusahaan dapat menjadi ukuran yang dapat digunakan manajemen untuk memonitor dan mengevaluasi perencanaan atau penghindaran pajak. Dengan membandingkan ETR sebuah perusahaan daripada setiap tahunnya, manajemen dapat menentukan apakah perusahaan berinvestasi terlalu banyak atau terlalu sedikit dalam pengelolaan pajak perusahaan. Penulis akan mengukur *effective tax rate* (ETR) dengan menghitung rasio antara beban pajak kini perusahaan dibagi dengan laba perusahaan sebelum pajak. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Sista & Ardityanto (2017).

 Beban pajak kini

ETR =

 Laba sebelum pajak

### Variabel Independen

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, komite audit dan derivatif keuangan yang akan diukur berdasarkan:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi) (Wulansari, 2015). Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini menggunakan nilai persentase. Proksi dalam penelitian ini sama dengan proksi yang digunakan oleh Wulansari (2015).

 Saham manajemen

 KM =

 Jumlah saham beredar

1. Komite Audit

Kehadiran komite audit diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern (Fadhilah, 2014). Pada penelitian ini, komite audit diukur berdasarkan ukurannya yang diproksikan oleh jumlah anggota komite audit. Proksi ini mengacu pada penelitian Wulansari (2015).

1. Derivatif Keuangan

Derivatif keuangan merupakan instrumen derivatif, dimana variabel-variabel yang mendasarinya adalah instrumen-instrumen keuangan, yang dapat berupa saham, obligasi, indeks saham, indeks obligasi, mata uang (*currency*), tingkat suku bunga dan instrumen-instrumen keuangan lainnya (www.idx.co.id). Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel dummy dengan 1 untuk perusahaan pengguna derivatif keuangan dan 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan derivatif keuangan. Proksi dalam penelitian ini sama dengan proksi yang digunakan oleh Sista & Ardityanto (2017).

### Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang digunakan untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen, agar mendapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik (Sriyanto Putra & Kurniawati, 2017). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel kontrol antara lain:

1. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ditandai dengan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan yang ada didalam neraca laporan keuangan perusahaan (K. Putri, 2017).

Ukuran Perusahaan = Ln(Total Asset)

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas diukur menggunakan perhitungan *ROA (Return On Assets*). Perhitungan ROA merupakan perbandingan antara laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dengan total asset dalam neraca per 31 desember (K. Putri, 2017).

 Laba Sebelum Pajak

 ROA =

 Total Asset

**Tabel 3.1**

**Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Variabel | Jenis Variabel | Simbol | Skala | Proksi |
| 1 | Effective Tax Rate | Dependen | ETR | Rasio | $$\frac{Pajak Kini}{Laba Sebelum Pajak}$$ |
| 2 | Kepemilikan Manajerial | Independen | KM | Rasio | $$\frac{Saham Manajemen}{Jumlah Saham Beredar}$$ |
| 3 | Komite Audit | Independen | KA | Rasio | Jumlah Komite Audit |
| 4 | Derivatif Keuangan | Independen | DK | Nominal | Nilai 1: Pengguna Derivatif KeuanganNilai 0: Bukan Pengguna Derivatif Keuangan |
| 5 | Ukuran Perusahaan | Kontrol | UP | Rasio | Ln(Total Asset) |
| 6 | Profitabilitas | Kontrol | PROF | Rasio | $$\frac{Laba Sebelum Pajak}{Total Asset}$$ |

## Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dokumentasi dengan studi pengamatan Cooper & Schindler, (2017:149) terhadap data sekunder pada laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit perusahaan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Data tersebut mengenai laba sebelum pajak, total aset, jumlah saham beredar, penggunaan derivatif keuangan, ukuran perusahaan, saham manajemen dan beban pajak kini.

## Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probabilistic sampling* yaitu metode *purposive sampling* dengan model *judgment sampling* yaitu ketika penulis memilih sampel untuk memenuhi suatu kriteria tertentu (Cooper & Schindler, 2017:178). Teknik pengambilan sampel ditetapkan dengan pertimbangan tertentu agar penulis mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten dan lengkap periode 2015-2017.
2. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam periode 2015-2017.
4. Perusahaan yang mempunyai data lengkap sesuai dengan data yang diperlukan untuk kebutuhan setiap variabel.

**Tabel 3.2**

**Tabel Pengambilan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| Keterangan | Jumlah |
| 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2015-2017
 | 144 |
| 1. Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2015-2017
 | (35) |
| 1. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah
 | (28) |
| 1. Perusahaan yang datanya tidak lengkap
 | (56) |
| Jumlah sampel | 25 |
| **Total Sampel 2015-2017 (3 tahun)** | **75** |

 Sumber: Data Olahan

## Teknik Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19). Dengan statistik deskriptif variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian akan dijelaskan. Selain itu, statistik deskriptif juga akan menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 20.

### Uji Stabilitas Regresi: *The Dummy Variabel Approach*

Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap variabel-variabel independen pada dependen, maka perlu dilakukan uji kesamaan koefisien terlebih dahulu, pengujian ini disebut dengan *comparing two regression*: *the dummy variable approach*. Hal ini dikarenakan, data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelitian yang menggabungkan data selama 3 tahun (*cross sectional*) dengan *time series (pooling)*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian (penggabungan data *cross sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan. Untuk mengujinya penulis menggunakan teknik *dummy variabel* dengan program SPSS 20. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Bentuk *variabel* *dummy*, yaitu:

DT1 : 2015 dan 2017 = 0, selain itu 1

DT2 : 2015 dan 2016 = 0, selain itu 1

1. Regresikan dengan variabel independen lainnya.
2. Syarat hasil uji:
* Jika nilai sig ≤ α (0,05), maka data tidak dapat di-*pool*
* Jika nilai sig ≥ α (0,05), maka data dapat di-*pool*

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum regresi berganda terdapat empat pengujian yang dilakukan yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan dengan langkah-langkah:

1. Hipotesis

Ho : data berdistribusi secara normal

Ha : data tidak berdistribusi secara normal

1. Menentukan tingkat kesalahan (α) = 0,05 (5%)
2. Kriteria pengambilan keputusan:

Suatu variabel dikatakan berdistribusi secara normal jika memiliki tingkat kesalahan lebih besar 0,05 (5%) dan suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal jika memiliki tingkat kesalahan lebih kecil 0,05 (5%).

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelakan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/Tolerance). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤ 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.
4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditentukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi penelitian ini menggunakan uji run-test (Ghozali, 2016:116). Dengan tujuan untuk menguji apakah asumsi error dari model regresi berganda ini bersifat independen atau tidak terjadi autokorelasi. Jika terdapat nilai *asymp.sig* > 0,05 untuk run-test maka tidak ada gejala autokorelasi, namun jika *asymp.sig* < 0,05 maka terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

1. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Penulis menggunakan uji glejser dalam penelitian ini.

Cara untuk mendeteksi heterokedastisitas adalah:

1. Menentukan tingkat kesalahan (α) = 0,05 (5%)
2. Memperoleh nilai Sig. Pada tabel *coefficients*
3. Kriteria pengambilan keputusan:
4. Jika nilai Sig. ≤ α (5%), maka dalam model regresi terjadi heterokedastisitas.
5. Jika nilai Sig. > α (5%), maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara kepemilikan manajerial, komite audit, derivatif keuangan, ukuran perusahaan dan ROA terhadap *effective tax rate.*

Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

ETR = α0 + β1KM+ β2KA + β3DK + β4UP + β5PROF + e

Keterangan:

ETR : *Effective Tax Rate*

KM: Kepemilikan Manajerial

KA: Komite Audit

DK: Derivatif Keuangan

UP : Ukuran Perusahaan

PROF: Profitabilitas

α0 : Konstanta

e : *Error Term*

Beberapa pengujian yang perlu dilakukan atas hasil persamaan regresi ini adalah:

1. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai berkisar antara 0 ≤ R2 ≤ 1, dimana:

1. R2 = 0, berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.
2. R2 = 1, berarti garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.

Semakin nilai mendekati 1, semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

1. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2016:96) uji statistik F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai pofitabilitas signifikan (Sig.) F yang dibandingkan dengan batas signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas signifikan < 0,05 maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai profitabilitas signifikan > 0,05 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

H0 : β1 = β2 = β3 .............. = βk = 0

HA : β1 ≠ β2 ≠ β3 ............... ≠ βk ≠ 0

Jika nilai F signifikan secara statistik maka hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai F tidak signifikan secara statistik maka semua variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

1. Uji Statistik t

Dalam Ghozali (2016:97) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (βi) sama dengan nol, atau:

Ho : βi = 0

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (Ha) parameter suatu variabel lebih besar dari nol, atau:

Ha :βi > 0

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.